

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya dimana seorang peneliti tidak melakukan penelitiannya sendiri melainkan akan dibantu oleh guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.³⁶ Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Al Jihad yang mana beralamat di Desa Semangat Dalam RT 04 Kecamatan Alalak Kab Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Kepala Sekolah RA Al Jihad bernama ibu Sri Wahyuni, S.Pd. Sekolah ini terletak didesa yang mana pemukiman terbilang padat penduduk karena disini lokasi sekolahan dekat dengan perumahan-perumahan. Untuk status perekonomian warganya sebagian menengah keatas

³⁶ Kunandar, "*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.

sebagian menengah kebawah. Harapan orang tua mempercayai anaknya sekolah dilembaga ini umumnya ingin anak-anaknya berakhlak yang baik, mampu menghafal semua doa dan surah-surah yang diajarkan, yang paling utama adalah mampu calistung, dengan berfokus calistung maka guru-guru nya lebih sering mengajar menggunakan lembar kerja sehingga kurang aada kegiatan yang dapat melatih perkembangan anak yang laainnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah anak usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A dengan jumlah anak didiknya 22 orang, yang terdiri dari anak laki-laki 12 orang dan anak perempuan 10 orang, dan gurunya 1 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada kelompok A RA Al Jihad Semangat Dalam.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan mozaik pada kelompok A RA Al Jihad Semangat Dalam Kecamatan Alalak Barito Kuala .

- 2) Meningkatkan kemampuan perkembangan fisik motorik halus anak dengan mozaik pada anak kelompok A RA Al Jihad Semangat Dalam Kecamatan Alalak Barito Kuala meliputi minat, perhatian, keaktifan anak.

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi:

- 1) Data lokasi penelitian
- 2) Data karakteristik anak

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A RA Al Jihad sebanyak 17 orang
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Al Jihad 1 orang
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Penelitian memilih observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran tetapi sebagai pengamat seluruh pembelajaran

yang dilakukan oleh guru kelas. Peneliti bermaksud mengamati perkembangan keterampilan motorik halus menggunakan teknik mozaik, sambil mengamati peneliti mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melakukan penelitian, dengan cara mencentang (check list) pada perilaku yang muncul pada anak kelompok A RA Al Jihad 17 orang. Hasil dari observasi yang menggunakan check list tersebut akan didokumentasikan menjadi data kuantitatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dua pihak (interviewer dan interviewee) untuk mengumpulkan suatu informasi. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang menghasilkan data berupa dokumen baik berupa gambar atau foto-foto pada saat anak-anak melakukan proses pembelajaran. Mendokumentasikan seluruh aktivitas anak saat teknik mozaik berlangsung sebagai faktor pendukung.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati

peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Lembar observasi diuraikan pada tabel di berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik

No	Langkah-Langkah Penggunaan Teknik Mozaik	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1	Memilih desain gambar yang digunakan untuk teknik mozaik	Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai tema		
2	Menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan	Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan		
3	Menempel potongan bahan yang sudah di sediakan guru pada gambar mozaik	Guru memberi arahan sebelum melakukan kegiatan		
4	Melakukan pengamatan pada gambar	Guru mendampingi dan mengawasi saat jalannya kegiatan anak		
5	Melakukan penelitian	Guru memberi penilaian pada hasil kegiatan anak		

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Menurut Suwarsih Madya, analisis data dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Refleksi yang dilaksanakan oleh peneliti akan memberikan wawasan bentuk otentik yang akan menafsirkan bentuk datanya.

Pada penelitian tindak kelas ini untuk mengetahui keefektifan suatu metode menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil observasi selama proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan

teknik mozaik. Perkembangan keterampilan motorik halus anak dikembangkan melalui teknik mozaik dengan membandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dengan demikian hasilnya akan diketahui. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase jumlah anak yang mencapai indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui presentase jumlah anak yang mencapai indikator-indikator dalam penelitian ini, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah responden (anak didik)

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil dari kriteria Acep Yoni (2010: 175) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interpretasinya sebagai berikut:

1. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%
2. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%
3. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%
4. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%

H. Indikator Pencapaian Fisik Motorik Anak Usia Dini

Untuk mengetahui tingkat perkembangan anak, kita perlu mengklasifikasikan dengan melakukan pendekatan umur (*age-stage approach*), pendekatan umur merupakan pendekatan secara tradisional yang paling sering digunakan para ahli. Secara sederhana, perkembangan anak dapat diketahui dari usia, tingkah laku dan kondisi fisik atau lainnya.

Sebagaimana dikutip oleh Suyadi, Benyamin Bloom mengatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori yaitu: imitation (peniruan), manipulation (penggunaan konsep), precision (ketelitian), articulation (perangkaian) dan naturalization (kewajaran/kealamiahan).³⁷

Melalui stimulasi yang diberikan secara bertahap, diharapkan anak mampu mencapai perkembangan fisik-motorik secara sempurna, sehingga ketercapaian dalam fisik motorik dalam gerak ini akan menunjang tingkat kejeniusannya. Berikut adalah jbaran dari indikator-indikator pencapaian tahap perkembangan fisik-motorik (kasar dan halus) anak genius pada usia dini. Di sini penulis hanya mencantumkan tahapan indikator pada rentang usia 3-6 tahun.

Table 2. Indikator Kesempurnaan Capaian Perkembangan Fisik-Motorik Anak Genius pada Usia Dini. Menurut Suyadi Rentang Usia 3 – 6 Tahun

No	Usia	Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik	
		Motorik Kasar	Motorik Halus
1	3 - 3,5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengendarai sepeda roda tiga 2. Anak mampu menyetir sepeda dengan mengoordinasikan tangan, ayunan kaki dan penglihatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menggunting kertas 2. Anak mampu menempel kertas 3. Anak mampu membantu pekerjaan orang dewasa
2	3,5 - 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan gerak acrobat (jungkir balik) 2. Anak mampu menendang bola, menangkap dan melempar dengan lhai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat makan sendiri 2. Anak dapat memakai baju sendiri 3. Anak dapat memakai sepatu sendiri
3	4 – 4,5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu berjalan dengan satu kaki 2. Anak mampu melintas di atas titian kecil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menulis huruf abjad 2. Mampu melipat kertas menjadi bentuk tertentu, misal kapalkapalan.

³⁷ Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 73

4	4,5 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu berjalan zigzag 2. Anak mampu melompat setinggi (minimal 20 cm) 3. Mampu melakukan gerak acrobat (koprol) ke depan dan ke belakang 4. Mampu mengombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mewarnai gambar 2. Merangkai puzzle 4-5 potongan 3. Membuka dan menutup botol minuman dan tempat makan sendiri 4. Mandi sendiri
---	---------------	---	--

Tabel 3 Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Usia 4 tahun - ≤

6 Tahun Sumber: Permendiknas No. 58 Tahun 2009³⁸

No	Usia Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik	
		Motorik Kasar	Motorik Halus
1	4 - < 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menirukan Gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya. ➤ Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). ➤ Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi ➤ Melempar sesuatu secara terarah ➤ Menangkap sesuatu secara tepat ➤ Melakukan gerakan antisipasi ➤ Menendang sesuatu secara terarah ➤ Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. ➤ Menjiplak bentuk. ➤ Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. ➤ Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media ➤ Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media menggambar atau mewarnai ➤ Mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan ➤ Membangun menara dari 5-9 balok ➤ Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya ➤ Memegang crayon atau pensil yang berdiameter lebar
2	5 - ≤ 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan ➤ Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam. ➤ Melakukan permainan fisik dengan aturan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggambar sesuai gagasannya. ➤ Meniru bentuk. ➤ Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. ➤ Menggunakan alat tulis dengan benar. ➤ Menggunting sesuai dengan pola.

³⁸ Permendiknas No. 58 Tahun 2009, tanggal 25 Maret 2017 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. h. 9

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. ➤ Melakukan kegiatan kebersihan diri 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menempel gambar dengan tepat. ➤ Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
--	--	---	---

Adapun indikator **keberhasilan** penelitian ini mengacu kepada perkembangan kognitif anak mencapai sekurang-kurangnya 80% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak. Hasil tersebut diketahui berdasarkan instrumen penelitian pada siklus 1, jika tidak mencapai target penelitian maka upaya peningkatan perkembangan Fisik Motorik halus anak melalui kegiatan Mozaik dilakukan ke siklus selanjutnya dan begitu seterusnya sampai indikator keberhasilan PTK terpenuhi maka penelitian bisa dihentikan.